

**PELUANG USAHA PENJUALAN JAGUNG MANIS REBUS (*Zea mays saccharata*)
DAN ANALISIS USAHA SAAT PANDEMI COVID 19
DI DESA PANDAHAN KECAMATAN BATI-BATI**

M. Eko Setiawan¹; Ilmi Hidayat²; Ana Zuraida²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis

²Dosen Program Studi Agribisnis

**Program Studi Agribisnis; Fakultas Pertanian;
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
Jl.Adhyaksa No.2 Kayu Tangi Banjarmasin
Email : ekoanem@gmail.com**

ABSTRAK

Berbagai jenis jagung yang dikenal di Indonesia, salah satu diantaranya adalah jagung manis (*Zea mays saccharata*), atau sering disebut *sweet corn*. Peluang usaha jagung saat ini menjadi peluang yang sangat menjanjikan bagi masyarakat Indonesia karena memiliki pangsa pasar yang luas. Penjualan jagung manis rebus di saat pandemi pastinya sangat berdampak kepada pedagang karena pendapatannya berkurang. Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peluang usaha jagung manis, untuk mengetahui teknis penjualan jagung manis, mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha yang didapat pedagang jagung manis rebus disaat normal dan saat covid-19 dan mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi pada penjual jagung manis.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode sensus kepada 16 pedagang dengan memberikan kuesioner kepada seluruh pedagang jagung manis rebus yang diketahui berjualan di Desa Pandahan.

Hasil dari penelitian ini sebelum terjadi covid-19 adalah biaya total Rp.5.149.110, penerimaan Rp.5.648.125 pendapatan Rp.1.999.015 keuntungan Rp.499.015 dan R/C Ratio sebesar 1,1. Biaya total saat terjadi covid-19 sebesar Rp.2.322.598 penerimaan Rp.990.500 pendapatan Rp.167.902 keuntungan Rp.-1.332.098 dan R/C Ratio sebesar 0,4. Dari analisis finansial peluang usaha jagung manis rebus dapat dilaksanakan jika tidak ada covid-19. Pedagang dapat menambah inovasi olahan yang baru supaya pengolahannya bertambah, seperti JASUKE dan Mengikuti pelatihan jika ada orang yang memberikan pembelajaran tentang pengolahan jagung manis. Permasalahan yang sangat merugikan bagi pedagang adalah saat terjadinya pandemi covid-19 karena mengakibatkan penurunan jumlah pembeli yang berpengaruh pada pendapatan mereka.

Kata kunci : peluang usaha, jagung manis rebus, covid-19

ABSTRACT

Various types of maize are known in Indonesia, one of which is sweet corn (*Zea mays saccharata*), or often called sweet corn. The corn business opportunity is currently a very promising opportunity for the people of Indonesia because it has a large market. Sales of boiled sweet corn during a pandemic will certainly have a big impact on traders because their income is reduced. The purpose of the implementation of this research is to determine the business opportunities of sweet corn, to know the technicality of selling sweet corn, to know the costs, revenues, income, profits and business feasibility obtained by sweet corn traders during normal times and during Covid-19 and to find out what problems are involved. happened to the sweet corn seller.

This research was carried out by using the census method to 16 traders by giving questionnaires to all traders of boiled sweet corn who are known to sell in Pandahan Village.

The results of this study before the Covid-19 happened were a total cost of Rp. 5,149,110, income of Rp. 5,648,125, income of Rp. 1,999,015, profit of Rp. 499,015 and an R / C ratio of 1.1. The total cost when Covid-19 occurred was IDR 2,322,598, received IDR 990,500 income IDR 167,902 profit IDR 1,332,098 and an R / C ratio of 0.4. From a financial analysis, the business opportunity for boiled sweet corn can be implemented if there is no Covid-19. Traders can add new processed innovations to increase processing, such as JASUKE and attend training if someone provides lessons about sweet corn processing. A very detrimental problem for traders was during the Covid-19 pandemic because it resulted in a decrease in the number of buyers which affected their income.

Keywords: business opportunity, boiled sweet corn, covid-19

PENDAHULUAN

Berbagai jenis jagung yang dikenal di Indonesia, salah satu diantaranya adalah jagung manis (*Zea mays saccharata*), atau sering disebut *sweet corn*. Peluang usaha jagung saat ini menjadi peluang yang sangat menjanjikan bagi masyarakat Indonesia karena memiliki pangsa pasar yang luas. mulai dari usaha rumah tangga hingga industri besar.

Manfaat jagung manis yang utama tentunya rasanya yang manis dan dapat menghalau lapar sebagai pengganti nasi. Jagung manis paling populer diolah dengan direbus dan menjadi makanan yang sangat disukai masyarakat Indonesia. Nilai ekonomis dari jagung manis memang sangat tinggi dan digandrungi mulai dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Animo masyarakat akan jagung manis memang terbilang tinggi dibandingkan jenis jagung yang lain.

Desa Pandahan, Kecamatan Bati-bati dikenal masyarakat Kalimantan Selatan sebagai gudangnya jagung manis (*Zea mays saccharata*), karena sepanjang jalan di sebelah kanan atau kiri jalan raya sejauh kira-kira 1 km, kita akan

menemukan pemandangan unik berupa jagung-jagung yang bertebaran hampir disetiap rumah warga.

Penjualan jagung manis rebus di saat pandemi pastinya sangat berdampak kepada pedagang karena pendapatannya berkurang. Sehubungan dengan itu pula, banyak masyarakat yang mulai mengurangi kegiatan diluar ruangan. Guna mencegah penyebaran virus ini. Penularan covid-19 dapat ditularkan melalui kontak fisik, dari saluran pernapasan orang yang terinfeksi (yang keluar melalui batuk dan bersin) atau dengan percikan air. Penularan covid-19 ini sangat rentan terjangkau kepada orang lain sehingga pemerintah menghimbau masyarakat agar berada dirumah masing- masing (lockdown).

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut karena usaha jagung manis rebus ini sudah berjalan puluhan tahun. Peluang usaha jagung rebus memang terlihat sangat sederhana namun dari sinilah pedagang menghidupi kebutuhan sehari-harinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandahan, Kecamatan Bati-bati. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan dari pertengahan Juli 2020 sampai dengan pertengahan Agustus 2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung dengan bantuan kuesioner.

Biaya

Menurut Sarnowo dan Sunyoto (2011), untuk menghitung biaya total digunakan rumus :

$$TC = TCE + TC_1$$

dimana :

TC = Biaya total

TCE = Total Biaya Implisit

TC₁ = Total Biaya Eksplisit

Penyusutan

Menurut (Kasim, 2004), penyusutan dimaksudkan untuk menghitung biaya usahatani keseluruhan maka perhitungan nilai penyusutan ini biasanya menggunakan masa satuan usaha.

Besarnya nilai penyusutan selama masa satu tahun usaha dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{Na - Ns}{Up}$$

Keterangan:

P: Menyatakan besaran nilai penyusutan/depresiasi barang modal tetap
Na : Menyatakan nilai awal barang modal

tetap

Ns : Menyatakan nilai sisa dari barang modal tetap

Up : Menyatakan umur penggunaan barang

Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015), untuk menghitung penerimaan digunakan rumus

Dimana :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Satuan Barang

Q = Jumlah Barang

Pendapatan

Menurut Soekartawi (2002), untuk menghitung pendapatan usaha tani digunakan rumus :

$$I = TR - TC_E$$

Keterangan:

I = *Income*/Pendapatan

TR = *Total Revenue*/Total penerimaan

TCE = *Total Cost Explicit*/Biaya total

eksplisit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penjualan jagung manis rebus di Desa Pandahan dilakukan setiap pada jam 06 pagi sampai dagangannya habis. Tutupnya pedagang disini jamnya tidak menentu mulai dari jam 07-10 malam. Sebelum berjualan para pedagang biasanya menyelesaikan pekerjaan dirumah dahulu sebagai ibu rumah tangga, setelah sholat subuh mereka membersihkan rumah, memasak dan menyiapkan makanan untuk keluarganya, setelah selesai lalu menyiapkan peralatan dan bahan untuk berdagang. Setelah semua sudah siap pedagang membersihkan jagung lalu menyalakan api untuk merebus jagung untuk dijual, jagung manis tersebut biasanya di gantung pada tempat khusus yang mudah dilihat untuk menarik pengunjung.

Keuntungan

Menurut Ibrahim (2009), untuk menghitung keuntungan digunakan rumus

Dimana : $\Pi = TR - TC$

Π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya total

Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui apakah usahatani tersebut menguntungkan atau merugikan dapat digunakan rumus

R/C = Total Penerimaan : Total Biaya

Dengan ketentuan bila :

$R/C > 1$, maka usahatani tersebut menguntungkan.

$R/C = 1$, maka usahatani tersebut impas

$R/C < 1$, maka usahatani tersebut rugi

TCE = *Total Cost Explicit*/Biaya total eksplisit

Teknis Penjualan Jagung Manis Rebus

Para pedagang mendapatkan jagung disini dari tengkulak, yang mana pembayarannya dilakukan jika jagung yang diambil sudah terjual baru dibayarkan ke tengkulak. Biasa pengambilan jagung dari 50-100 jagung, jika jagung yang diambil sudah habis terjual maka pedagang mendatangi tengkulak untuk membayar jagung yang sudah diambil terdahulu dan mengambil jagung baru lagi untuk dijual.

Teknis penjualan jagung manis yang dilakukan pedagang memiliki kriteria berdasarkan ukurannya yaitu, ukuran besar dengan berat 250 gram dan dan untuk ukuran kecil memiliki berat 170

gram. Untuk harga beli jagung yang kecil Rp.1500 dan besar Rp.2000, sedangkan harga jual untuk yang kecil Rp.3000 dan yang besar Rp.3500.

Alat yang digunakan dalam berdagang jagung manis adalah panci, tatakan kompor, baskom kecil, tatakan kompor, pisau, pencungkil jagung, dan display jagung.

Analisis Finansial Usaha Jagung Manis Rebus

Analisis finansial usaha jagung manis rebus di Desa Pandahan diantaranya perhitungan biaya total rata-rata meliputi

biaya eksplisit rata-rata dan biaya implisit rata-rata, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan usaha sebelum terjadi covid-19 dan saat terjadi covid-19 bulan Juni 2020

Biaya Eksplisit

Tabel 1
Rata-rata biaya eksplisit

No	Uraian	Keadaan	
		Sebelum Covid-19	Saat Covid-19
1	Biaya Eksplisit (Rp) :		
	a. Jagung manis	3.227.500	566.000
	b. Garam dan cabai	70.089	31.473
	c. Kayu bakar	109.152	109.152
	d. Korek api	2.000	2.000
	e. Air	86.625	48.750
	f. Kantong plastik	107.583	19.063
	g. Listrik	30.000	30.000
	h. Penyusutan alat	16.161	16.161
	Total	3.649.110	822.598

Biaya implisit

Tabel 2
Rata-rata biaya implisit

No	Uraian	Sebelum Covid-19	Saat Covid-19
1	Biaya Implisit (Rp)		
	:		
	a. Sewa Tempat	225.000	225.000
	b. TKDK	1.275.000	1.275.000
	Total	1.500.000	1.500.000

Rata-rata Total Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan dan RCR

Hasil analisis usaha jagung manis rebus

Tabel 3

No	Uraian	Sebelum Covid-19	Saat Covid-19
1	Biaya :		
	- Eksplisit	3.649.110	822.598
	- Implisit	1.500.000	1.500.000
	- Total Biaya	5.149.110	2.322.598
2	Penerimaan	5.648.125	990.500
3	Pendapatan	1.999.015	167.902
4	Keuntungan	499.015	-1.332.098
5	Kelayakan Usaha	1,1	0,4

Peluang usaha jagung manis rebus

Peluang usaha jagung manis rebus di Desa Pandahan diketahui memiliki peluang karena memiliki nilai finansial kelayakan usaha 1,1. Dari analisis finansial yang diperoleh dari usaha jagung manis rebus dapat disimpulkan bahwa disaat tidak ada covid-19 memiliki peluang untuk diusahakan karena masih banyak masyarakat yang melakukan perjalanan keluar masuk kota yang melalui desa pandahan baik itu orang bekerja atau ke tempat wisata ini membuat peluang konsumen untuk membeli jagung lebih tinggi.

Analisis finansial kelayakan usaha jagung manis rebus disaat pandemi covid-19 mendapatkan hasil RCR 0,4 dan penurunan pendapatan rata-rata dari Rp.4.730.666 menjadi Rp.420.951 disaat covid-19, penurunan ini sangat besar yaitu 91% yang berarti usaha ini tidak layak untuk diusahakan disaat pandemi covid-19. Namun pedagang disaat pandemi tetap melakukan penjualan jagung manis karena kebiasaan pedagang disana ialah berdagang jagung rebus ini yang sudah lama dan mereka tidak memiliki pekerjaan lain jadi tetap melakukan penjualan jagung.

Peluang usaha jagung manis rebus disaat pandemi tidak layak dilakukan karena disaat ini masyarakat diharuskan menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Beberapa daerah juga dilakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengakibatkan akses jalan terbatas sehingga peluang masyarakat untuk membeli jagung sangat

sedikit, yang mengakibatkan pendapatan pedagang berkurang.

Permasalahan yang dihadapi

Tidak ada modal untuk membeli alat yang baru jika ingin melakukan inovasi pengolahan jagung, sedikitnya pengetahuan dan kurang adanya pembelajaran tentang pengolahan jagung, hari hujan lebat dan adanya wabah covid-19 yang membuat berkurangnya pendapatan pedagang jagung manis rebus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Teknis penjualan jagung rebus di Desa Pandahan Kecamatan Bati-bati sebelum dan saat terjadi covid-19 tidak ada terjadi perubahan. Yang berubah hanya jumlah jagung yang terjual dimana membuat pendapatan berkurang.

Total biaya rata-rata sebelum terjadi wabah covid-19 Rp.5.149.110 Penerimaan rata-rata yang diterima sebesar Rp.5.648.125 pendapatan rata-rata yang diterima sebesar Rp.1.999.015 keuntungan rata-rata yang diterima sebesar Rp.499.015 dan R/C Ratio sebesar 1,1 dari hasil ini maka memiliki peluang untuk diusahakan.

Total biaya rata-rata saat terjadi wabah sebesar Rp.2.322.598 Penerimaan rata-rata yang diterima sebesar Rp.990.500 pendapatan rata-rata yang diterima sebesar Rp.167.902 Keuntungan rata-rata yang diterima sebesar

Rp.-1.332.098 dan R/C Ratio sebesar 0,4 dari hasil ini maka usaha jagung manis rebus tidak layak dilakukan pada saat pandemi covid-19.

Permasalahan yang sangat merugikan bagi pedagang adalah saat terjadinya pandemi covid-19 karena mengakibatkan penurunan jumlah pembeli yang berpengaruh pada pendapatan mereka.

Saran

Pedagang dapat menambah inovasi olahan yang baru supaya pengolahannya bertambah, seperti JASUKE (Jagung Susu Keju), jagung bakar, puding, bolu, dan pancake untuk menambah pendapatan, memberikan cat warna dan dekorasi pada toko / tempat berjualan agar terlihat lebih indah dan nyaman dan mengikuti pelatihan jika ada orang yang memberikan pembelajaran tentang pengolahan jagung manis.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim Y. 2009. Studi Kelayakan Bisnis edisi revisi. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
Kasim. (2004). Ekonomi Produksi Pertanian. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.

Sarnowo H, Sunyoto D. 2011. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, cetakan pertama. CAPS. Yogyakarta
Suratijah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
Soekartawi, 2002. KelayakanUsaha. Universitas Indonesia, Press. Jakarta.

